

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Pendidikan adalah komponen utama pada suatu kehidupan, sebab dapat melahirkan individu-individu yang berguna dan berkualitas untuk masyarakat dan negaranya. Berdasar pada tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab

¹ Yayuk Yuliana, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP," *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi* 3, no. 2 (April 17, 2023): 53–61, <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i2.163>.

² Yuliana, Y. Pengaruh Metode Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, Vol 3 No 2, (2023).

1 Pasal 1 Ayat 1: Pendidikan ialah suatu usaha terencana dan sadar sebagai upaya menciptakan kondisi belajar upaya siswa dapat berkembang secara aktif. potensi mereka. Spiritualitas keagamaan yang kuat, disiplin diri, moralitas, intelektualitas, etika, dan sifat-sifat mulia yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, Bangsa, dan negara.³

Ada beberapa konsep dasar tentang pendidikan, yaitu: (a) Pendidikan berlangsung seumur hidup (long life education). (b) Keluarga, masyarakat dan pemerintah bertanggung jawab atas pendidikan. (c) Pendidikan merupakan keharusan. Mengingat hal itu pula, diketahui bahwa pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Oleh karena itu pendidikan erat kaitannya dengan pengajaran dan pelatihan, dengan uraian sebagai berikut: (a) Pendidikan = kegiatan mengolah hati anak didik. (b) Pengajaran = kegiatan mengolah otak anak didik. (c) Pelatihan = kegiatan mengolah lidah dan tangan anak didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha mentransformasikan nilai-nilai, yaitu mencakup nilai-nilai religi, budaya, pengetahuan, teknologi dan keterampilan.⁴

Pengetahuan tentang hakikat manusia secara mendasar dalam Islam telah terdapat konsepsi yang diajarkan oleh Allah SWT dalam kitab suci

³ Depdikbud. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen), (2003).

⁴ Arfani, L. *Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), (2018).

Al-Qur'an yang dikembangkan lebih lanjut oleh Muhammad Rasulullah Saw dalam sunnahnya. Dari segi biologis dan fisiologis, manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna dan paling mulia diantara makhluk-makhluk lainnya, namun dalam jiwanya terdapat 2 macam kecenderungan yaitu Tuhan memberikan kemampuan yang cenderung ke arah kebaikan dan ketaqwaan yang berwatak tunduk dan taat kepada peraturan Tuhan-Tuhan-Nya. Namun dibalik itu diberi kemampuan yang cenderung buruk, kufur, membantah perintah, menyeleweng dari aturan dan ketertiban. Jika dilihat dari segi substansinya, manusia terbentuk dari unsur rohaniah dan unsur jasmaniah, yang menyatu di dalam tubuh hidup manusia yang tak dapat dipisahkan. Rohaniah di sini dimaksudkan sebagai kemampuan kejiwaan, yaitu kemampuan berbuat berkat kekuatan roh yang telah dimasukkan oleh Tuhan ke dalam tubuhnya.⁵

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna. Manusia lahir dalam keadaan lemah, tidak berdaya apa-apa. Oleh karena ketidakberdayaan ini, manusia membutuhkan bantuan, mulai dari kebutuhan fisik/biologis seperti makan, minum, berjalan, berbicara, dan lain sebagainya sampai pada kebutuhan rohaniah seperti kesenangan, kepuasan, dan lain sebagainya. Dari ketidakberdayaan ini inilah lalu

⁵ Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., & Muhammadiyah, M. U. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (2022)

manusia berusaha dengan menggunakan akal dan pikirannya. Manusia menggunakan lingkungan sebagai ajang belajar. Akhirnya dengan pendidikan manusia mempelajari lingkungannya. Dengan pendidikan manusia menjadi “berdaya” atau “mampu”. Manusia menggunakan akalannya seperti yang dikatakan oleh Cassirer bahwa manusia itu menggunakan akalannya, Manusia adalah makhluk yang berakal.⁶

Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan merujuk dari firman Allah Swt Quran Surat At Taubah Ayat 122.

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾^{١٢٢}

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At Taubah: 122).

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa bagaimana Allah hendak mengingatkan bahwa meskipun setiap orang yang memenuhi syarat wajib berperang di jalan Allah yakni dengan menumpas kaum

⁶ Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*. (2013).

musyrikin, tetap dibutuhkan orang-orang yang menetap untuk menuntut ilmu.

Masalah pendidikan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari hasil pencapaian prestasi belajar Siswa dan kualitas proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika dalam proses belajar mengajar Siswa aktif dalam usaha meningkatkan pengalaman belajarnya.

Proses pendidikan terdiri dari 3 unsur dasar yakni input-proses-output. Input yang dimaksud yaitu siswa dengan berbagai latar belakangnya. Proses yaitu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada siswa. Output merupakan hasil telaah yang telah dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga unsur tersebut, proses pembelajaranlah yang nantinya akan menentukan baik tidaknya kemampuan dan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu

pelajaran. Baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya.⁷

Mengingat besarnya pengaruh pendidikan terhadap perkembangan sosial dan pribadi seseorang, maka upaya sebagai penghasil sumber daya manusia yang bermutu baik tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa selain tentang dispensasi ilmu pengetahuan. Motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan peningkatan prestasi akademik siswa, membentengi keinginan belajar, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efisien.⁸

Selain itu, jika Siswa menunjukkan perubahan yang positif serta menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi maka proses pembelajaran juga dapat dikatakan baik. Namun seperti diketahui, siswa masih memiliki tingkat motivasi belajar di kelas yang rendah. Ketika pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik, siswa sering kali kehilangan minat dan motivasi untuk mengikuti kelas. Akibatnya, prestasi akademis mungkin menurun, dan siswa mungkin menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan solusi terhadap permasalahan rendahnya Prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh kualitas proses pembelajaran yang baik, salah satu upaya yang dapat

⁷ Rijal, S., & Bachtiar, S. Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), (2015), 15-20.

⁸ Zurriyati, E., & Mudjiran, M. Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. (2021)

dilakukan oleh guru adalah dengan menentukan Strategi Pembelajaran pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Guru harus mendorong siswa untuk ikut kegiatan pembelajaran, yang disebut strategi pembelajaran, untuk memastikan bahwa tujuan pengajaran dan kegiatan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.⁹

Metode pembelajaran yang lebih kontemporer mulai menggantikan metode pembelajaran lama yang dulu banyak digunakan. Dengan demikian, guru bisa melakukan penerapan bentuk pembelajaran baru. yakni pembelajaran kooperatif atau disebut juga dengan strategi pembelajaran *Index Card Match*, Strategi Pembelajaran Ini merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan. Siswa dapat terlibat dalam cara yang menarik dan menyenangkan untuk meninjau materi yang diajarkan sebelumnya dengan menggunakan kartu *Index Card Match*.¹⁰

Strategi pembelajaran *Index Card Match* (ICM) melibatkan pencocokan kartu untuk mengulang konten pembelajaran yang telah disediakan sebelumnya. Kegiatan dalam Strategi Pembelajaran ini tentunya dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Kelebihan Strategi Pembelajaran pengajaran kartu indeks adalah Agar semua siswa bisa melibatkan dirinya pada proses belajar, tingkatkan interaksi siswa secara

⁹Sheilawati, AB, & Hasanah, E. Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah . *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*. (2022)

¹⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), (2012), 98.

aktif. dan menikmati pembelajaran konsep-konsep materi pelajaran. Siswa dapat mempraktikkan ide belajar melalui bermain dengan pendekatan ini.¹¹ Peneliti menyimpulkan bahwa siswa akan merasakan Strategi Pembelajaran ini sangat menyenangkan, terutama bila diterapkan pada materi pelajaran. Kemudian, hal ini dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan hambatan dalam proses pembelajaran berkelanjutan dan meningkatkan Prestasi Hasil belajar siswa. Nassar mendefinisikan motivasi akademik sebagai kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan pendidikan untuk mewujudkan hasil pembelajaran maksimal. Siswa yang termotivasi belajar akan lebih bersemangat terhadap apa yang dipelajarinya, dan siswa yang tidak termotivasi belajar akan menjadi kurang antusias, Hasil belajar siswa juga mungkin akan terpengaruh oleh hal ini. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar tidak akan dapat menunjukkan kemampuannya secara maksimal, hal ini terlihat dari kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Kegiatan belajar yang diselesaikan siswa menentukan tingkat keberhasilannya. Siswa harus ikut aktif dalam proses pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran, yang tercermin dengan mendengarkan baik-baik penjelasan guru, bersedia bertanya tentang konsep yang belum dipahaminya, atau rajin mengerjakan

¹¹ Ni Ketut Raipartiwi, Penerapan Metode Index Card Match (*Index Card Match*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa, (*Journal of Educational Development*), Vol 2 No 4. (2022)

tugasnya. Siswa yang berperan pada aktivitas pembelajaran aktif akan mendapatkan manfaat.¹² Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga lingkungan yang ramah di kelas, khususnya bagi siswa. Siswa menjadi termotivasi dan semangat belajar ketika mereka menemukan pembelajaran menarik dan menyenangkan, dan sebaliknya. Jika pembelajaran membosankan, besar kemungkinan nilai prestasi akademik siswa akan menurun untuk mendapatkan pengetahuan dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Hasil yang memuaskan muncul karena stimulus pengajaran yang tepat, dapat diterima, dan hiburan bagi siswa.

Berdasarkan Observasi awal yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Baros Kabupaten Serang, Dengan Guru Pengapu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bahwa Masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum Mencapai Ketuntasan Belajar, Penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa, yaitu siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran PAI. Siswa kurang diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, siswa juga kurang di bangkitkan minatnya. Proses pembelajaran menjadi tidak antusias, siswa kelihatan gelisah, tidak semangat bahkan ada yang bermain-main sendiri. Selain itu, siswa sering

¹²Desy Ayu N, Lulup Endah T, Naswan S, Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*), 4 (1). (2014)

kali merasa bosan dengan pembelajaran PAI. Kekurangaktifan siswa mungkin diakibatkan karena guru lebih sering menggunakan Strategi Pembelajaran ceramah dibandingkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang telah diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin menggunakan Strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 baros kabupaten serang. Strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan upaya belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok (berpasangan), sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti akan meneliti lebih mendalam terkait peristiwa yang sudah dipaparkan, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baros Kabupaten Serang)”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti kemudian menjelaskan identifikasi masalah pada situasi tersebut. Studi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan Oleh Guru kurang bervariasi, Proses belajar mengajar masih menggunakan Metode ceramah
2. Strategi pembelajaran yang tidak tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa cenderung pasif dikelas
3. Kurangnya keaktifan siswa SMP Negeri 1 Baros Kabupaten Serang dalam kegiatan pembelajaran
4. Masih banyak siswa yang beranggapan belajar PAI pelajaran yang membosankan, sehingga Rendahnya semangat belajar dan kurangnya minat belajar dalam diri siswa.

C. Pembatasan Masalah

Selanjutnya sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka selanjutnya peneliti menjabarkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Baros tahun pelajaran 2023/2024.

2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Index Card Match* (ICM)
3. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah yang diteliti adalah materi Puasa.
4. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif yang diambil dari hasil Pre-Test dan Post-Test dikelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang masalah yang dihadapi dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menjabarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah adanya Perlakuan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baros Kabupaten Serang?
2. Bagaimana Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Baros Kabupaten Serang ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan Rumusan Masalah yang sudah dikemukakan di atas, Tujuan Penelitian yang ada pada Penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah adanya Perlakuan *Index Card Match* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baros Kabupaten Serang.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Baros Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Harapannya hasil penelitian ini adalah bisa digunakan dengan teoritis maupun praktis dan bisa dimanfaatkan pada lembaga pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis Secara umum

Penelitian ini agar bisa bermanfaat bagi orang tua, guru, dan Siswa dalam memanfaatkan Strategi Pembelajaran Pembelajaran *Index Card Match* ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan dan bermanfaat bagi sekolah karena digunakan sebagai bahan acuan dan landasan pembelajaran di SMP Negeri 1 Baros Kabupaten Serang.

b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan guru dapat lebih profesional dalam menjalankan tugas mengajar untuk merangsang minat siswa serta melibatkannya secara utuh dalam pembelajaran. serta memanfaatkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* sebagai strategi pembelajaran supaya siswa mampu Belajar Dengan Penuh Semangat Terlebih lagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

Mengembangkan pengetahuan mereka dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match*, lebih aktif dan kreatif, terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, terampil menyelesaikan soal, lebih memahami pelajaran yang diberikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini karena peneliti memiliki rasa keingintahuan untuk dapat memecahkan permasalahan siswa yang kesulitan dalam kegiatan Pembelajaran, sehingga ingin membawa kebermanfaatan bagi siswa agar tidak kesulitan lagi saat Kegiatan Pembelajaran Khususnya kegiatan Pembelajaran PAI di kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah identifikasi masalah. Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Berisi tentang landasan teoretis yang membahas Strategi Pembelajaran *Index Card Match*. Hasil Belajar siswa, hakikat Pendidikan Agama Islam. Penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, Strategi Pembelajaran penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis normalitas data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.